

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

Nama Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Mindahan Batealit Jepara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang terletak di Dukuh Rimong Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. MI Matholiul Falah merupakan salah satu organisasi pendidikan agama tingkat ibtidaiyah yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1973 dengan status swasta pada sebidang tanah wakaf milik Bapak Rasyid. Seiring bergulirnya waktu pada tanggal 9 Maret 1985 telah mendapatkan status “Jenjang Akreditasi” dan mendapat ststus “DIAKUP” dengan Nomor : 045.2/00324.

##### **2. Letak Geografis**

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI Miftahul Falah sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.

Dilihat dari letak geografis MI Miftahul Falah ini sangat strategis, yaitu tidak jauh dari kecamatan batealit dan dekat dengan jalan raya, dekat dengan masjid yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju kesekolah.

MI Miftahul Falah juga jauh dari sekolah yang lain jadi banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Miftahul Falah. Dengan fasilitas yang cukup, sistem pengajaran yang menggunakan muat islam dan ekstra kurikuler yang mendukung kelengkapan program belajar siswa sehingga orang tua berharap anak-anak mereka menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa.

Lokasi MI Miftahul Falah berada di di Jalan Raya Batealit –Pecangaan Km 03 Rt 02 Rw 04 Mindahan Batealit Jepara. telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri luasnya 2115 M<sup>2</sup>, sehingga terasa nyaman dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. MI Miftahul Falah mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman muslim desa Mindahan
  - b. Sebelah barat berbatasan dengan jaan raya
  - c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
  - d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun milik penduduk
3. Visi dan Misi Madrasah

Selama pelaksanaan proses pendidikan MI Miftahul Falah mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi, misi serta tujuan dari MI Miftahul Falah dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

a. VISI

MI Miftahul Falah, mempunyai VISI: “UNGGUL DALAM PRESTASI, LUHUR BUDI PEKERTI, BERKARYA UNTUK BANGSA.”

b. MISI

MI Miftahul Falah menetapkan MISI sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja guru dan melaksanakan KBM secara efektif sesuai Kurikulum dan menggunakan waktu seefisien mungkin menuju profesionalisme.
  - 2) Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan kepada anak didik sejak dini agar menjadi manusia yang berpengetahuan berwawasan luas cerdas dalam berfikir tanggap terhadap sesuatu yang ditemui.
  - 3) Memotifasi anak didik untuk melaksanakan kegiatan yang positif agar menjadi manusia yang beriman ,bertaqwa dan berakhlaqul karimah/berkepribadian baik.
  - 4) Memberikan ketrampilan untuk anak didik melalui kegiatan extra dan mengikut sertakan dalam lomba-lomba baik extra maupun intra.
4. Struktur Organisasi

Pendiskripsian struktur organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkrit atas pembangunan dan perjalanan panjang Madrasah ini. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang berserakan dalam ruang

pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan, sangat diperlukan adanya struktur organisasi guna sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di MI Miftahul Falah ini, membentuk struktur organisasi mulai dari Kepala Madrasah, Guru Operator atau Tata Usaha, Bendahara, Sie Kurikulum, Sie Kesiswaan, Sie Sarpras, Sie Humas, Wali Kelas, Guru-guru, dan Murid-murid, yang tentunya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Adapun struktur organisasi MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara terdapat pada tabel 4.1.

#### 5. Kondisi Guru dan Siswa

Siswa dan guru merupakan komponen pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran tergantung minat dan motivasi belajar dari individu yang bersangkutan. Siswa yang mempunyai minat cenderung mempunyai prestasi yang tinggi. Dengan demikian, siswa merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan.

Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara, menurut jenis kelas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam lembaga pendidikan, guru juga mempunyai potensi dalam hal mendidik, sehingga mendorong keberhasilan program belajar mengajar.

Kemampuan guru mengetahui keberhasilan pendidikan termasuk kemampuan mengetahui materi yang disajikan dengan kemampuan dalam menggunakan metode pelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik. Jumlah guru pada sebuah lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan jumlah siswa, artinya jangan sampai guru tidak sanggup menangani siswa yang jumlah relatif banyak.

Untuk mengetahui jumlah dan nama guru pada MI Matholiul Huda Mindahan Batealit Jepara dapat dilihat pada tabel 4.3.

#### 6. Sarana dan Prasarana Pengajaran

Keberhasilan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan juga didukung oleh keberadaan sarana pengajaran, oleh karenanya peningkatan kualitas pengajaran pada MI Miftahul Falah juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana kegiatan pada MI Miftahul Falah dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

### B. Analisis data

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi “Wudhu” yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran dengan metode *picture and picture* serta variabel terikat yaitu prestasi belajar. Data prestasi belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture* sedang pada kelas kontrol dengan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Hasil dari *post-test* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata (uji pihak kanan). Uji perbedaan rata-rata tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum penelitian. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

## 2. Analisis Data

Adapun hasil tes model pembelajaran *picture and picture* sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) yaitu :

### a. *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen (A)

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui rerata *Pretest* model pembelajaran *picture and picture* sebesar 4,90, nilai minimum 4, nilai maksimum 14, dan standar deviasi 4,997. Sedangkan perolehan data *Posttest* diperoleh nilai rerata sebesar 10,50, nilai minimum 10, nilai maksimum 15, dan standar deviasi 3,472. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.6.

### b. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol (B)

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui rerata *pretest* prestasi belajar siswa sebesar 4,70, nilai minimum 4, nilai maksimum 10, dan standar deviasi 4,762. Sedangkan perolehan data *posttest* diperoleh nilai rerata sebesar 5,20, nilai minimum 6, nilai maksimum 13, dan standar deviasi 4,264. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.7.

## 3. Hasil Analisis Data

### a. Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *One-Sample Kolm*

*ogorov-Smirnov Test* dengan program SPSS  
 23. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Berikut ini akan disajikan hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.8.

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua data (pretest dan posttest ) memiliki nilai p (Sig.) lebih dari 0.05 ( $> 0.05$ ) maka ke dua variabel berdistribusi normal. Atau dapat diartikan nilai signifikansi pretest dan posttest lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0.05$ , maka tes dinyatakan homogen. Jika  $p < 0.05$ , maka tes dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Dari tabel 4.9 dapat dilihat nilai Sig.  $p > 0.05$  sehingga data bersifat homogen. Karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan.

## b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, analisis data penelitian menggunakan uji-t, dilakukan dengan membandingkan hasil pretest-posttest kelas eksperimen (A) dengan hasil pretest-posttest kelas kontrol (B) . Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Kemudian untuk melihat signifikansi menggunakan uji t

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{n-2}}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

Hasil uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1) Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas A

Uji- $t$  digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa”. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig. Lebih kecil dari 0.05 (sig.< 0.05). Berdasarkan analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

Kelompok	Rata-rata	t-test for equality of means				
		t ht	t tb	Sig.	Selisih	%
<i>Pretest</i>	4.90					
<i>Posttest</i>	10.50	8.358	2.262	0.000	5.60	14,28%

Dari hasil uji- $t$  dapat dilihat bahwa  $t$  hitung sebesar 8.358 dan  $t$  tabel 2.262 ( $df = (n-1) = 9$ ) dengan nilai signifikan  $p$  sebesar 0.000. Oleh karena  $t$  hitung 8.358 >  $t$  tabel 2.262, dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dari data *pretest* memiliki rerata 4.90 dan *posttest* memiliki rerata 10.50. Besarnya perubahan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata sebesar 5.60 dan presentase peningkatan 114.28%.

2) Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas B

Uji- $t$  digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa”. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai sig. Lebih kecil dari 0.05 (sig. $<$  0.05). Berdasarkan analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Kelompok	Rata-rata	t-test for equality of means				
		t ht	t tb	Sig.	Selisih	%
<i>Pretest</i>	4.70					
<i>Posttest</i>	5.20	1.861	2.262	0.096	0.50	14,89%

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t$  hitung sebesar 1.861 dan  $t$  tabel 2.262 ( $df = (n-1) = 9$ ) dengan nilai signifikan  $p$  sebesar 0.096. oleh karena  $t$  hitung 1.861  $<$   $t$  tabel 2.262, dan nilai signifikan 0.096  $>$  0.05. Maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian ( $H_a$ ) dari kelas kontrol ditolak. Dari data *pretest* memiliki rerata 4.70 dan *posttest* memiliki rerata 5.20. Besarnya perubahan kemampuan akurasi shooting dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata sebesar 0.50 dan presentase peningkatan 14.89%.

### 3) Perbandingan Posttest Kelas A dengan Posttest Kelas B

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang ketiga yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa”, dapat diketahui melalui selisih *posttest* kelas eksperimen (A) dan *posttest* kelas kontrol (B). Berdasarkan analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

Kelompok	Rata-rata	%	<i>t-test for equality of means</i>			
			t ht	t tb	Sig.	Selisih
Posttest A	10.50	14,28%				
Posttest B	5.20	14,89%	8.647	2.262	0.000	4.90

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 8.647 dan t tabel 2.262 ( $df = (n-1) = 9$ ) dengan nilai signifikan p sebesar 0.000. Oleh karena t hitung  $8.647 > t$  tabel 2.262, dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ .

Berdasarkan analisis di atas data statistik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan dari data *posttest* kelas A memiliki rerata 10.50 dan kelas B memiliki rerata 5.20 dilihat dari selisih *posttest* sebesar 4.90. Maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa”, diterima. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dimana hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8.358 dan  $t_{tabel}$  2.262 pada taraf signifikansi 5% ( $df = (n-1) = 9$ ) dengan nilai signifikan p sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas 1 MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara pada materi wudhu.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan model *picture and picture* lebih baik

atau tidak sama dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah. Dengan adanya model *picture and picture* pada pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran dan aktif dalam bertukar pendapat atau diskusi pada saat dibentuk kelompok-kelompok belajar. Disamping itu dari hasil penelitian, siswa yang berada dikelas eksperimen lebih fokus pada pelajaran dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan tugas baik individu maupun kelompok serta antusias siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Selain itu mereka juga lebih memahami materi yang telah disampaikan. Ini dikarenakan siswa aktif belajar sendiri ketika dirumah saat mendapat tugas. Pengetahuan yang mereka terima akan diproses dan diolah kembali ketika siswa mengerjakan tugas tersebut. Sehingga mereka lebih menguasai materi yang telah disampaikan.

Pemilihan model dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk menggunakan suatu model pembelajaran maka perlu melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang tepat untuk menciptakan dan memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik, guna menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran.

Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi guru juga bisa menjadi pembimbing dan fasilitator sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan terbentuknya hubungan antara guru dan peserta didik maka akan tercipta komunikasi yang baik, terjalin kerjasama, kekompakan dan adanya tanggung jawab bersama.

Peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* didapatkan nilai rata-rata

awal dari kelas eksperimen adalah 4,90, nilai minimum 4, nilai maksimum 14, dan standar deviasi 4,997 dan kelas kontrol adalah 4,70, nilai minimum 4, nilai maksimum 10, dan standar deviasi 4,762.

Setelah dilakukan *pretest* dan mendapatkan hasilnya dilakukan uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil 4,977 dan untuk kelas kontrol diperoleh hasil 3,762. Maka dari data nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Dan pada uji homogenitas *pretest* diperoleh dengan cara melakukan pengujian menggunakan SPSS 16, dengan melihat *test of homogeneity of variance* dari hasil SPSS 16. Yang mana dalam pengujian tersebut didapatkan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05 (  $0,284 > 0,05$  ), maka kedua kelas berdistribusi homogen.

Selanjutnya setelah diketahui normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok, langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* pada kedua kelas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan Ceramah pada kelas kontrol. Untuk mengukur keberhasilan dari kedua metode tersebut dilakukan *posttest*. Hasil dari *posttest* didapatkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 10,50 dan kelas kontrol adalah 5,20.

Sedangkan pada uji normalitas kelas eksperimen diperoleh hasil 4,264 dan untuk kelas kontrol diperoleh hasil 3,472. Maka data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dan pada uji homogenitas *posttest* diperoleh dengan cara melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 16, dengan melihat *test of homogeneity of variance* dari hasil SPSS 16 yang mana dalam pengujian tersebut didapatkan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05 (  $0,361 > 0,05$  ), maka kedua kelas berdistribusi homogen, selanjutnya untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata prestasi belajar dari kedua kelas tersebut sebelum dan setelah diberikan perlakuan analisis uji t dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 16.00, yang terdiri dari tiga macam, yaitu uji t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, uji t *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, dan uji t *posttest* kelas eksperimen dan *posttest*

kelas kontrol. Hasil uji *t pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, didapatkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 4,90 dan rata-rata nilai posttest sebesar 10,50 sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,60. Didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hasil uji *t pretest* dan *posttest* kelas kontrol, didapatkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 4,70 dan rata-rata nilai posttest sebesar 5,20 sehingga tidak mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0,5. Dan didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1.861 dan  $t_{tabel}$  2.262 ( $df = (n-1) = 9$ ) dengan nilai signifikan  $p$  sebesar 0.096. oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2.262, dan nilai signifikan  $0.096 > 0.05$ . yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor prestasi belajar siswa kelas kontrol.

Hasil peneliti tentang pengaruh model pembelajaran model *Picture and Picture* ini juga sesuai dengan hasil yang dilakukan peneliti lain, dalam penelitian lain pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MIN 16 ACEH BESAR dalam pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat. Selanjutnya dalam Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 51,13 (kategori kurang) kemudian mengalami peningkatan sebesar 13,64 pada siklus II menjadi 64,77% (kategori cukup) kemudian mengalami peningkatan sebesar 9,09 pada siklus III menjadi 73,86% (kategori baik). Menggambarkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *picture and picture* menunjukkan aktifitas yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan siklus dari siklus I. Siklus II, dan ke siklus III. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa Hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah pada keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dilihat dari nilai rerata *posttest* eksperimen sebesar 79,92 sedangkan

kelas kontrol sebesar 71,89. Dapat disimpulkan bahwa *picture and picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf siswa MI Al Hidayah.

